Hubungan Tingkat Pengetahuan Keluarga Tentang Demam Berdarah Dengan Motivasi Keluarga Terhadap Pencegahan Demam Berdarah

(The Correlation Between The Family Knowledge Level About Dengue And Family Motivation Toward Dengue Prevention)

Moh Alimansur, Fajar Rinawati, Angga Pradityo

Abstract

Substantively dengue can be prevented and there won't be any dengue occurrence if people understand about the danger of this disease. Family can take action to exterminate aedes aegypti mosquito by eradicating its larva, such as at puddle with three actions (3M); draining (spreading abate powder), closing water saving, and burying unused things which retain water.

This research was a correlational research. The population in this research was family who lives at Sumberkepuh Area of Getas District, Subdistrict of Tanjunganom. The numbers of samples were 135 respondents. The sampling method was using simple random sampling.

The result of the analysis was showing that the family knowledge level at Sumberkepuh Area of Getas District, Subdistrict of Tanjunganom mostly (52.5%) have fair knowledge. The family motivation levels at Sumberkepuh Area of Getas District, Subdistrict of Tanjunganom mostly (68%) have strong motivation. The score of Kendall's tau between knowledge and motivation was 0.622. It means that there was a significant correlation between knowledge level and motivation level.

It is need the participation of all family members to maintain health. Such as by doing three actions (3M); draining, closing, and burying.

Keywords: Knowledge, Motivation, Preventing dengue

Pendahuluan

Penyakit demam berdarah di ini tunjukkan melalui munculnya (demam secara tiba-tiba, disertai sakit kepala berat, sakit pada sendi dan otot (Sunarno, 2003). Populasi nyamuk aedes aegypti akan meningkat pesat saat musim hujan namun nyamuk ini juga dapat hidup dan berkembang biak pada penampungan air, satu gigitan nyamuk yang telah terinfeksi sudah mampu menimbulkan penyakit dengue pada orang yang sehat (Roni, 2005).

Di Indonesia sejak di ditemukan penderita demam berdarah Dengue di Surabaya pada tahun 1968 dan di Jakarta tahun 1969 penyakit ini cenderung meningkat dan meluas ke seluruh wilayah nusantara. Sedangkan di Surabaya sendiri terjadi peningkatan jumlah kasus yang dramatis dari 27 kasus pada tahun 1975 menjadi 1680 kasus pada 1996 (Soegijanto, 2003: 46).

Angka kejadian di Kabupaten Nganjuk dari data yang di peroleh dari Dinas Kesehatan Kabupaten Nganjuk dari 01 Januari – 30 April 2009 mencapai 187 penderita. Apabila dilihat dari data di tiaptiap kecamatan, maka Kecamatan Tanjunganom paling banyak penderitanya yaitu mencapai 31 penderita, di Desa Getas paling banyak yang menderita demam berdarah khususnya Dusun Sumberkepuh ada 7 penderita demam berdarah (Data Kasus Penyakit Demam Berdarah Dengue Dinas Kesehatan Kabupaten Nganjuk)

Kegagalan kita dalam mengalahkan DBD disebabkan oleh beberapa faktor yaitu lemahnya system pelayanan kesehatan, masyarakat belum diberdayakan dan belum tergugah berpartisipasi bersama-sama melawan DBD (Hendrawan, 2007). Dimasyarakat khususnya keluarga kebersihan rumah dan lingkungan sangat kurang dimana tempat penampungan air tidak ditutup, barang-barang bekas yang tidak berguna tidak di kubur serta adanya genangan-genangan air merupakan factor perkembangbiakan nyamuk aedes aegypti sehingga pada masyarakat khususnya keluarga pengetahuanya kurang serta motivasinya untuk melakukan pemberantasan wabah DBD tidak ada maka kasus dan jumlah penderita DBD dari tahun ketahun akan meningkat (Soegijanto 2006).

Sebenarnya penyakit ini dapat dicegah dan tak perlu jatuh banyak korban apabila masyarakat mau memahami dan peduli akan bahaya penyakit ini.Tindakan yang dapat dilakukan oleh keluarga adalah bersamasama memberantas nyamuk aedes aegypti dengan cara membasmi jentik-jentik di tempat perindukanya, yaitu di genangan air, dengan cara 3M, yaitu Menguras (menaburkan bubuk abate) Menutup tempat penampungan air, dan menimbun barangbarang bekas yang dapat menampung air. Sangat di sayangkan jika penyakit ini meningkat kejadianya dari waktu ke waktu hanya karena ketidaktahuan keluarga, sehingga mereka tidak siap menghadapi ancaman penyakit yang setiap saat ada di hadapan kita.(Oktri, 2008)

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat pengetahuan keluarga tentang demam berdarah dengan motivasi keluarga tentang usaha pencegahan DBD di Dusun Sumberkepuh Desa Getas Wilayah Kerja Puskesmas Tanjunganom Kabupaten Nganjuk

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang dipakai pada penelitian ini adalah korelasi sebab akibat antara tingkat pengetahuan dengan tingkat motivasi yang dimiliki oleh keluarga dalam pencegahan demam berdarah. Pendekatan yang digunakan adalah *Cross sectional*.

Populasi dalam penelitian ini sebesar 205 KK yang menyebar di dusun Sumberkepuh Desa Getas kabupaten Nganjuk. Besar sampel dihitung dengan rumus:

$$n = \frac{N}{1 + N(d)^2}$$

n = Perkiraan jumlah sampel

N = besar populasi

d = tingkat kepercayaan / ketepatan yang diinginkan (0,05)

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah simpel Random Sampling, karena pengambilan anggota sample dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Cara demikian dilakukan bila anggota populasi dianggap homogen. (Sugiono, 2008).

Variabel independent dalam penelitian ini adalah tingkat pengetahuan keluarga tentang penyakit demam berdarah dengue. Variabel dependen pada penelitian adalah motivasi keluarga dengan pencegahan Demam berdarah dengue.

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuisioner, kuisioner diperlukan untuk mengetahui tingkat pengetahuan keluarga tentang demam berdarah dengue dengan motivasi keluarga terhadap pencegahan demam berdarah dengue.

Untuk mencari hubungan tingkat demam pengetahuan keluarga tentang berdarah dengue dengan motivasi keluarga terhadap pencegahan demam berdarah dengue, dihitung dengan korelasi Kendall's (τ) dengan bantuan SPSS 16 for tau Windows. Uji Kendall's tau correlation yaitu uji yang digunakan untuk menguji signifikasi hipotesis asosiatif bila masing masing variabel yang dihubungkan berbentuk ordinal dan sumber data antar variabel tidak harus sama, serta jumlah responden lebih dari tiga puluh. (Sulaiman, 2005).

Hasil Penelitian

1. Distribusi Frekuensi Responden Tingkat Pengetahuan Keluarga tentang Pencegahan Demam Berdarah

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Responden Tingkat Pengetahuan Keluarga tentang Pencegahan Demam Berdarah di Dusun Sumberkepuh Desa Getas Kecamatan Tanjunganom Kabupaten Nganjuk.

No.	Tingkat	Frekuensi	Persentase
	Pengetahuan		(%)
1	Baik	49	36.5
2	Cukup	71	52.5
3	Kurang	15	11
	Jumlah	135	100

Sumber data: Tabulasi data penelitian

Berdasar tabel 1 diketahui bahwa dari 135 responden, hampir setengahnya (36.5%) memiliki pengetahuan baik, sebagian besar (52.5%) memiliki pengetahuan cukup, sebagian kecil (11%) memiliki tingkat pengetahuan kurang.

2. Data Tingkat Motivasi Responden tentang Pencegahan Deman Berdarah

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Responden Tingkat Motivasi Keluarga tentang Pencegahan Demam Berdarah di Dusun Sumberkepuh Desa Getas Kecamatan Tanjunganom Kabupaten Nganjuk.

No.	Tingkat Motivasi	Frekuensi	Persentase (%)
1	Kuat	92	68
2	Sedang	36	27
3	Lemah	7	5
	Jumlah	135	100

Sumber data: Tabulasi data penelitian

Berdasar tabel 2 diketahui bahwa dari 135 responden responden, sebagian besar (68%) memiliki tingkat motivasi kuat, hampir setengahnya (27%) memiliki tingkat motivasi sedang, sebagian kecil (5%) memiliki tingkat motivasi lemah.

3. Analisa hubungan tingkat Pengetahuan dengan Motivasi

Hasil analisis didapatkan Tingkat signifikasi (p= 0,000) < $(\alpha/2)$ maka Ho ditolak, Yang berarti terdapat hubungan yang substansial antara tingkat pengetahuan dengan tingkat motivasi.

Nilai korelasi *Kendall's tau* antara pengetahuan dengan motivasi sebesar 0,622.artinya semakin tinggi pengetahuan seseorang, semakin kuat motivasi yang dimilikinya, sebaliknya semakin rendah pengetahuan seseorang, semakin lemah motivasi yang dimilikinya, yang berarti ada hubungan yang signifikan.

Pembahasan

Tingkat Pengetahuan keluarga terhadap pencegahan demam berdarah

Dari hasil penelitian didapatkan bahwa sebagian besar (52,5%) memiliki tingkat pengetahuan cukup dalam pencegahan demam berdarah. Hal ini mungkin disebabkan seluruh responden (100%) pernah mendapatkan informasi mengenai

pengertian, pencegahan, tanda orang terkena demam berdarah.

"Seseorang yang mendapat informasi akan dapat mempertinggi tingkat pengetahuan suatu hal. Seluruh kondisi yang ada disekitar manusia dan pengaruhnya dapat mempengaruhi pengetahuan individu. (Nursalam dan Siti Pariani, 2001)

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat dikatakan bahwa tingkat pengetahuan keluarga tentang pencegahan demam berdarah mempunyai hubungan yang positif dengan informasi yang diperolehnya melalui berbagai media masa baik koran, majalah, TV, radio dll..

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, ditemukan bahwa (48%) berada dalam kelompok umur 21 – 40 tahun

Elizabeth, B.H, 1995, mengemukakan bahwa semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja. (Nursalam dan Siti Pariani, 2001).

Pendapat di atas menegaskan menekankan bahwa tingkat kematangan seseorang akan berpengaruh terhadap kemampuan berfikir dan bekerja sehingga semakin meningkat seseorang akan pengetahuanya bila mana mereka cukup umur dan memiliki kematangan dalam berfikir. Oleh karena itu tingkat pengetahuan keluarga terhadap pencegahan demam berdarah dipengaruhi oleh tingkat umur dan kematangan seseorang

Tingkat Motivasi keluarga terhadap pencegahan demam berdarah

Dari hasil yang didapat oleh penelitian didapatkan hasil bahwa sebagian besar (68%) mempunyai atau berada pada tingkatan motivasi kuat, melalui motivasi kuat. Hal ini dapat dikarenakan seluruhnya responden atau sebanyak 100% responden pernah mendapatkan informasi mengenai pencegahan. pengertian, Sehingga responden menyadari bahwa motivasi keluarga terhadap pencegahan berdarah merupakan kesadaran yang harus di laksanakan agar terhindar dari demam berdarah.

Menurut Widyatun (1999) faktor yang menentukan tingkat motivasi seseorang adalah audio visual (aid) yang berperan dalam mendorong keinginan seseorang sehingga tercipta perilaku yang baru.

Dari data diatas peneliti berpendapat bahwa dengan adanya informasi yang didapat individu yang merupakan pengaruh eksternal yang akan menimbulkan adanya dorongan dalam diri individu tersebut, sehingga pada akhirnya individu tersebut akan mengadopsi perilaku baru.

Dari tabel 4.1 diatas terdapat hampir setengahnya atau 48 % keluarga yang berusia 21 – 40 tahun yang berada di dusun Sumberkepuh desa Getas kecamatan Tanjunganom kabupaten Nganjuk

Menurut Widyatun (1999), faktor fisik dan proses mental juga mempengaruhi tingkat motivasi seseorang. Dimana fisik dan mental seseorang yang matang sangat mempengaruhi taraf pertumbuhan pribadi yang baik, sehingga didapatkan jiwa pikir yang kritis, seperti kepedulian yang tinggi serta sikap simpati dan empati terhadap orang lain yang membutuhkan pertolongan segera.

Dari data yang didapat peneliti berpendapat bahwa usia dan pribadi yang matang akan menghasilkan pemikiran yang lebih baik mengenai suatu hal, sehingga motivasi dalam diri individu tersebut dapat muncul, dengan adanya pengaruh dari orang lain atau objek lain.

Hubungan Tingkat Pengetahuan Keluarga terhadap pencegahan demam berdarah Dengan Motivasi keluarga terhadap pencegahan demam berdarah

Dari tabel diatas diperoleh informasi Kendall's nilai korelasi tau antara pengetahuan dengan motivasi sebesar 0,622. Itu berarti ada hubungan yang substansial, tinggi artinva semakin pengetahuan seseorang, semakin kuat motivasi yang dimilikinya, sebaliknya semakin rendah pengetahuan seseorang, semakin lemah motivasi yang dimilikinya, yang berarti ada hubungan yang signifikan dengan taraf nyata ($\alpha = 0.01$). Dan dapat diketahui juga bahwa antara kedua variabel menunjukkan asosiasi adanya deraiat tinggi vang ditunjukkan oleh korelasi koefisien sebesar +1,00 pada tabel *Kendall's tau*, yang berarti kedua variabel tersebut berjalan searah.

Menurut Notoatmodjo. S, 2002, dalam memperoleh kebenaran pengetahuan manusia telah menggunakan jalan pikirannya. Cara ini melahirkan pemikiran secara tak langsung melalui pernyataanpernyataan yang di kemukakan kemudian dicari hubungannya sehingga dapat dibuat suatu kesimpulan. Cara tersebut merupakan tradisional seseorang dalam memperoleh pengetahuan. Karena dalam tindakan / perilaku seseorang terdapat faktor internal, salah satu faktor tersebut adalah motivasi. Motivasi sangat berperan serta dalam meningkatkan kesehatan. khususnya memotivasi keluarga terhadap pencegahan demam berarah (Notoatmodjo, 2007).

Berdasarkan hasil analisis di atas maka dapat diinterpetasikan berikut: semakin tinggi tingkat pengetahuan keluarga tentang penyakit demam berdarah, maka semakin pula motivasi keluarga dalam pencegahan penyakit demam berdarah. Sebaliknya, semakin rendah tingkat pengetahuan keluarga tentang penyakit demam berdarah, maka semakin rendah pula tingkat motivasi keluarga dalam pencegahan penyakit demam berdarah. Hal ini mengandung pengertian bahwa tinggi rendahnya tingkat pengetahuan keluarga tentang penyakit demam berdarah berkorelasi dengan tinggi rendahnya motivasi keluarga dalam pengentasan penyakit demam berdarah.

Dari beberapa teori diatas, peneliti berpendapat awal seseorang / individu melakukan sesuatu tindakan/perilaku ialah munculnya suatu kebutuhan individu itu, sehingga dengan mempunyai pengetahuan yang baik, individu tersebut akan memiliki motivasi yang kuat agar usahanya untuk mencapai sesuai atau melebihi dari harapan sehingga tujuan memenuhi kebutuhannya terpenuhi.

Kesimpulan

1. Tingkat pengetahuan keluarga tentang demam berdarah dengue di Dusun Sumberkepuh Desa Getas Kecamatan Tanjunganom Kabupaten Nganjuk, sebagian besar 52.5% mempunyai

- pengetahuan yang cukup. Jadi tingkat pengetahuan responden dapat di dukung dari informasi yang diperoleh dari televisi, radio, Koran / majalah.
- keluarga 2. **Tingkat** motivasi dalam pencegahan penyakit demam berdarah dengue di Dusun Sumberkepuh Desa Getas Kecamatan Tanjunganom. Sebagian besar (68%) memiliki tingkat motivasi kuat. Sehingga Responden yang mempunyai motivasi yang kuat dipengaruhi oleh sumber informasi yang dapat diterima dengan baik.
- 3. Terdapat hubungan pengetahuan keluarga tentang demam berdarah dengan motivasi keluarga dalam pencegahan penyakit demam berdarah dengue di Dusun Sumberkepuh Desa Getas Kec. Tanjunganom Kabupaten Nganjuk.

Saran

1. Bagi responden

Dalam pemeliharaan kesehatan dibutuhkan peran serta semua anggota keluarga sehingga tujuan yang diharapkan dapat tercapai. Dengan salah satu caranya adalah dengan 3M (Menguras, Menutup, Mengubur).

2. Bagi pelayanan kesehatan

Sarana prasarana, petugas kesehatan merupakan beberapa faktor penting yang harus diperhatikan agar tercapainya kesehatan keluarga yang optimal, sehingga perlu adanya peningkatan, yaitu dengan lebih memotivasi keluarga.

3. Bagi lahan penelitian

Diharapkan masyarakat dapat mengadakan kerja bakti rutin satu minggu satu kali untuk menghindari demam berdarah.

DAFTAR PUSTAKA

- Alimul Aziz. 2003. *Riset Keperawatan dan Teknik Pengumpulan Ilmiah*. Salemba: Medika Jakarta.
- Anderson, Elisabeth. T, 2006. Buku Ajar Keperawatan Komunitas : Teori Dan Praktek, edisi III, Jakarta, EGC

- Arikunto, Suharsini. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta; Rimba Cipta.
- Arikunto Suharsini, 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*,

 Edisi revisi V, Jakarta : PT Rineka

 Cipta
- Atkinson, 2004. *Pengantar Psikologi*. Cetakan 10, Edisi IV. Jakarta : Erlangga
- Efendi, Nursalam Feri. 2008. *Pendidikan Keperawatan*. Salemba ; Jakarta.
- Hastuti, Oktri. 2008. *Demam Berdarah Dengue. Penyakit dan Cara Pencegahanya*. Yogyakarta ; Kasius.
- Irwanto, 2002. *Psikologi Umum*. PT. Prenhallindo. Jakarta
- Nadesul, Handrawan. 2007. *Cara Mudah Mencegah Demam Berdarah*. Jakarta
 Buku Kompas.
- Notoatmodjo Soekidjo, 2003. *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Cetakan Kedua. Jakarta : PT. Rineka Cipta
- Notoatmodjo Soekidjo, 2007. *Promosi Kesehatan Dan Ilmu Perilaku*. Cetakan Pertama. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Notoatmodjo Soekidjo, 2007. *Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni*. Cetakan Pertama. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Nursalam, Pariani Siti, 2003. *Pendekatan Praktek Metodologi Riset Keperawatan*. Jakarta : Salemba
 Medika
- Rampengan, 2007. *Penyakit Infeksi Tropik Pada Anak.* Jakarta : EGC
- Soegijanto. 2006. *Demam Berdarah Dengue*. Edisi 2. Surabaya : Airlangga
 University Press
- Sugiyono, 2008. *Statistika Untuk Penelitian*. Cetakan 13. Bandung : Alfabeta
- Roni, 2005. Perkembangan Biakan Nyamuk aedes aegypti. www.blogdokter.com.
- Sunarno, 2003. Tanda dan Gejala Demam Berdarah Dengue atau DBD. www.wikipedia.com.
- Widarti, 2001. Faktor-faktor Motivasi. http://www.gsn-soeki.com.
- Handriono, 2000. Konsep Motivasi terhadap Pencegahan. www.gdl.php.com.